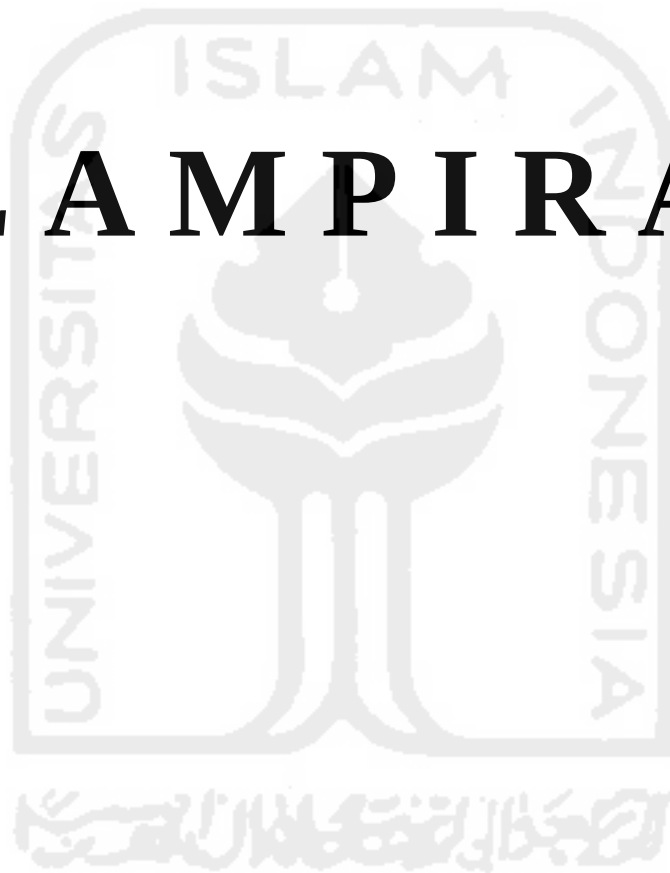


LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

A. Sejarah dirilisnya Kampung Batik Sokaraja

1. Bagaimana Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN Sokaraja sebagai komunitas/organisasi yang berperan sebagai penggagas Kampung Batik Sokaraja terbentuk?
2. Bagaimana awal mula ide kampung batik sokaraja muncul?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membangun Kampung Batik Sokaraja?
4. Siapa saja stakeholder yang terlibat?
5. Bagaimana perkembangan Kampung Batik Sokaraja sampai saat ini?

B. Dinamika Industri Batik Sokaraja

1. Tahun berapa batik banyumas mengalami kejayaan?
2. Kapan tepatnya industri batik Sokaraja mengalami kesurutan yang cukup signifikan?
3. Apakah ada upaya dari pegiat batik Sokaraja ataupun PERBAIN untuk membangkitkan industri batik Banyumasan yang terpuruk pada saat itu?

C. Aktivitas Kehumasan di Kampung Batik Sokaraja

1. Dalam merintis Kampung Batik Sokaraja ini, apa saja upaya publisitas yang dilakukan?
2. Apakah ada motif untuk membentuk citra dalam aktivitas publikasi yang dilakukan? Citra apa yang ingin dibentuk?
3. Apakah ada kerjasama dengan media dalam melakukan publikasi? Kalau ada media apa saja?
4. Apakah ada penyusunan laporan tahunan? Dokumentasi dan sejenis pengarsipan lainnya?
5. Bagaimana hubungan dengan komunitas sekitar?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya meningkatkan eksistensi dan membangun citra Kampung Batik Sokaraja ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Pak Heri (Ketua Paguyuban Sawunggalih)

Waktu : Minggu, 6 Desember 2015/16.00 – 16.45

P : Selamat sore pak maaf mengganggu waktu istirahatnya

R : oh ya gak papa mbak saya senang kalo ada mahasiswa lagi penelitian disini, merasa kampung batik ini menarik perhatian begitu

P : hehe makasih banyak lho pak, langsung ke pertanyaan pertama aja ya pak. Bisa tolong dijelaskan awal mula dari paguyuban sawunggalih dan munculnya ide Kampung Batik Sokaraja itu bagaimana pak?

R : jadi paguyuban sawunggalih ini merupakan sebuah rentetan dari rencana pembentukan kampung batik itu sendiri, karna kan kampung batik itu, yang namanya kampung ya, dengan harapan bahwa masyarakatnya itu banyak melakukan suatu kegiatan membatik gitu, karna beberapa tahun belakangan itu hanya ada beberapa. Jadi memang saya beranggapan bahwa ini belum pantas sebenarnya jika kita melakukan istilahnya penobatan sebagai kampung batik. Tapi, kita melakukan upaya untuk itu. Makanya saya dan teman – teman bikin kelompok untuk mengorganisir itu semua, dengan harapan kelompok ini bisa mengakar dan menjadikan sokaraja ini pantas menjadi sebuah kampung batik. Dengan memaksimalkan IKM yang ada di wilayah sokaraja ini. Untuk jumlah anggotanya sekitar 100 orang, dari 100 orang itu dibagi menjadi 5 kelompok. Tiap 1 kelompok itu 20 orang, dibagi tiap – tiap RW mba, begitu kira – kira.

P : IKM itu sendiri apa ya pak?

R : IKM adalah Industri kecil menengah, nah dari potensi yang ada kita ingin mengembangkan. Selain itu juga kami ingin membangun sarana pelatihan dan galeri untuk produk batik sokaraja. Maka dibangunlah galeri suharmi, dengan harapan dapat dijadikan sentra untuk memajang produk sentra para wisatawan atau dinas ataupun lembaga pendidikan untuk mengadakan pelatihan batik. Seperti contohnya LPPN Unsoed, mereka bekerja sama dengan kami dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan pelatihan batik

P : Lalu apa saja sih pak upaya dari sawunggalih sendiri untuk merintis Kampung Batik Sokaraja ini?

N : Jadi pada tahun 2005 itu kan para pengrajin batik menggagas untuk mendirikan paguyuban ini mba, yang tujuannya tamanya memang ingin membuat terobosan pasar guna membangkitkan kembali industri batik banyumas yang terpuruk sudah cukup lama. Diantaranya yaitu meminta pada bupati untuk menganjurkan atau menghimbau kepada pegawai negeri nya untuk mengenakan pakaian kerja batik. Jadi sehari dalam satu hari itu ditentukan hari yang pegawai negeri nya wajib menggunakan baju kerja batik

P : Sebelumnya apakah sudah pernah menjalin hubungan dengan pemerintah pak?

N : Sebelumnya kami sudah pernah melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan industri batik banyumas mba, karna dulu kan kita memang sempat terpuruk. Dan Alhamdulillah pemerintah merespon baik keluhan kita para pembatik dan memberikan jalan keluar yang membuat kita sekarang bisa jaya lagi. Nah ini kali kedua kita mau melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat, dan ternyata juga mendapat respon yang baik dari Pak Bupati. Selang beberapa waktu kita mengajukan rencana Kampung Batik itu, Bapak beserta jajarannya ngajak kita buat survey ke jogja, survei kampung batik gitu lah, biar punya gambaran kalo mau bikin yang seperti itu

P : Apa ada stakeholder lain yang ikut membantu pak?

N : Untuk membangun kawasan ini kami menjalin kerjasama selain dengan Pemerintah daerah seperti Pemkab Banyumas, ada pihak lain juga seperti Bank Indonesia dan P2KP. Mereka membantu secara materiil maupun non materiil

P : Lalu galeri suharmoni itu sendiri apakah sudah difungsikan dengan baik pak?

R : Nah itu, sayangnya belum maksimal, masih dibawah harapan. Maka dari itu kami selaku paguyuban sedang terus mendorong IKM – IKM untuk mau menjadikan galeri suharmoni ini sebagai sentra. Karna kan lokasi galeri suharmoni dipinggir jalan, jika terlihat aktif dan ramai pasti wisatawan akan tertarik untuk mampir. Sayang dong, kita sudah mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membangun galeri suharmoni namun tidak bisa berfungsi secara maksimal.

P : Untuk dana membangun galeri suharmoni itu sendiri didapatkan dari mana pak ?

N : Kita dapatkan dana dari P2KP, yang merupakan singkatan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan. Tujuan dari P2KP itu sendiri adalah meningkatkan akses bagi masyarakat miskin perkotaan ke pelayanan sosial, prasarana dan sarana serta pendanaan, termasuk membangun kerjasama dan kemitraan sinergi ke berbagai pihak terkait, dengan menciptakan kepercayaan pihak-pihak terkait tersebut terhadap lembaga masyarakat atau BKM. Nah pada dasarnya, kelompok sasaran P2KP ini mencakup empat sasaran utama yaitu ada masyarakat, pemerintah daerah, kelompok peduli setempat dan para pihak terkait atau banyak yang menyebutnya sebagai *stakeholders*. Dan kebetulan kawasan kami BKM nya itu bagus, lalu kami mendapatkan reward sebesar 1 milyar, nah dari dana itu tidak sepenuhnya digunakan untuk pemb kawasan , hanya sekitar 630 juta yang digunakan untuk pembangunan kawasan. Namun disamping itu kami juga berusaha untuk mencari dana yang lain, dari channeling dan lain – lain. Tapi itupun belum sempurna.

Pemerintah desa dengan dana – dana yang dari pemerintah mencoba untuk menganggarkan untuk penyelesaian galeri suharmi.

P : Untuk kawasan Galeri suharmi apa hanya difungsikan sebagai sentra batik atau ada yang lain juga pak ?

N : Fungsi dari galeri suharmi sendiri bukan hanya untuk memamerkan koleksi batik dari beberapa merek yang di produksi di Kampung Batik Sokaraja saja mba, tapi juga difungsikan sebagai pusat pelatihan batik, baik pelatihan untuk internal, ya untuk orang – orang kawasan kita lah, yang pemula gitu, maupun eksternal. Nah yang eksternal, permintaan pelatihan massal biasanya datang dari institusi, universitas ataupun dari pemerintahan dan organisasi. Jadi sebenarnya disitu rencana awalnya tidak hanya diprioritaskan untuk batik mba, tapi juga difungsikan sebagai wisata kuliner juga. Tapi 4 kebelakang kita berusaha untuk menggerakkan ternyata tidak bisa. Jadi ya, sekarang murni untuk galeri dan pelatihan batik saja. Kalo untuk pelatihan batik, kami terus membimbing para pengrajin pemula untuk menjadikan suharmi sebagai sentra pelatihan batik, karna kami tahu prosesnya itu kan tidak sebulan dua bulan, butuh waktu yang cukup lama dan pelatihan yang terus menerus untuk belajar membatik, jadi biar lebih mudah dan fokus, kami mengharapkan mereka melakukannya ya di suharmi.

P : Oiya pak, dari tadi kita membicarakan mengenai paguyuban ssawunggalih sampai akhirnya merambat ke galeri suharmi, dan kayaknya belum dibahas nih mengenai awal pembangunan galeri suharmi itu dimulai tahun berapa ya pak?

N : Pondasi itu sekitar tahun 2010, sudah cukup lama lah, 5 tahun. Sebelum pembangunan ini kita sudah melakukan koordinasi dengan teman – teman BKM untuk membahas tentang pengfungsian galeri suharmi, kita selaku paguyuban juga menentukan tempatnya, maksudnya menentukan tempat untuk pembangunan galeri menanyakan pendapat dari orang – orang bawah, masyarakat yang nantinya akan berperan didalamnya. Jadi pemilihan lokasi tidak semata – mata keputusan dari atas

saja, sudah didiskusikan juga dengan masyarakat. Dan niatnya, awal galeri suharmoni diresmikan akan kami fokuskan pada kuliner dulu, karena kan yang namanya makanan, pikir kami kan semua orang bisa tertarik dan berkunjung lalu makan disitu, istilahnya meramaikan dulu lah, baru setelah itu kami aktifkan fungsi galeri batik dan pelatihan. Kita kan eee..harus melihat konsumennya dulu, bukan produk kita. Tapi nyatanya untuk wisata kuliner, agak susah untuk menggerakkan masyarakatnya, kebanyakan lebih memilih untuk buka warung saja. Sayang sekali lho itu, padahal kalo bisa digerakkan, akan banyak macam makanan yang akan meramaikan suharmoni, yang pasti soto sokaja, getuk goreng, dan masih banyak lagi.

P : Pak, pembangunan kawasan galeri suharmoni inikan juga merupakan upaya untuk membangun eksistensi kampung batik sokaraja ya, nah ada kerjasama dengan media nggak pak untuk membangun eksistensi, karena kan kita tau saat ini peran media begitu besar, apa ada upaya publikasi juga pak seperti plangisasi dll ?

N : Oh ada mba, untuk kerjasama dengan media sebenarnya sih bukan kerjasama langsung ya, seperti pasang iklan dan sejenisnya itu kita belum melakukan itu. Bentuk kerjasama yang yang dimaksud adalah kami sangat terbuka dengan wartawan. Kampung batik dan galeri suharmoni sudah beberapa kali masuk media cetak local, pernah juga masuk tempo. Kalo tv mungkin baru tv local aja ya. Malah tv nasional lebih sering meliput tentang kulinernya. Nah kalo mengenai upaya publikasi itu ada, diantaranya plangisasi, kami juga sempat dipromokan di..apakah namanya, yang tv besar didepan alun – alun ?

P : oh, video tron pak?

N : Nah iya, video tron. Kampung batik pernah di promokan disitu beberapa tahun yang lalu sekitar mungkin tahun 2012, itu sebagai upaya pemerintah daerah mempromosikan industri local, kami salah satu yang dijadikan konten, begitu kira – kira. Dan dampaknya ya, lumayan mba. Katanya ada beberapa pengunjung gerai batik yang cerita kalo pas di lampu merah alun – alun liat promo tentang kawasan kampung

batik.Oya, balik ke soal plangisasi. Kalo dari paguyuban sendiri kita memang melakukan plangisasi lumayan besar didekat galeri suharmoni, di kampung batik sendiri juga banyak dilakukan plangisasi, dan itu murni dana hibah dari BI, Bank Indonesia. Urusnya sama pak ngisom itu mba, selaku bendahara PERBAIN. Mba nya bisa tanyakan langsung sama yang bersangkutan mengenai plangisasi di dalam kawasan kampung batik. Karna paguyuban hanya melakukan plangisasi di tepi jalan raya purwokerto – sokaraja, di dekat galeri suharmoni

P : oiya pak, penelitian saya ini kan tentang analisis citra, nah dari bapak apakah ada gambaran, citra apa yang ingin dibentuk di Sokaraja ini?

N :Kalo berbicara soal citra, ya sudah jelas yang mau kita bangun disini adalah citra sebagai kampung batik, sebagai destinasi wisata belanja. Nah untuk mewujudkan nya kita ubah lah tampilan kita untuk istilahnya menanamkan di benak masyarakat bahwa kita pantas disebut kampung batik begitu, walaupun mungkin upaya kita masih seadanya, belum maksimal.Tapi diharapkan dengan upaya tersebut terbangunlah citra yang kita harapkan yaitu Sokaraja sebagai kampung batik, sebagai tujuan wisata belanja.

P : Bagaimana pak peran masyarakat sekitar, apakah ada? Jika ada bentuknya seperti apa pak?

N : Oh ada mba, beberapa pemilik gerai batik sudah mulai melakukan promosi produknya dan juga lokasi Kampung Batik Sokaraja ini mba, contohnya saja batik pas prapatan jalan situ, sudah punya blog untuk gerainya, namanya BatikMT, ya disitu ditulis kalo lokasi gerainya di Kampung Batik Sokaraja waktu itu saya liat juga ada konten tentang sejarah batik sokaraja. Wah kalo setiap gerai disini punya kemauan buat bikin yang seperti itu, bagus sekali

P : Kalau untuk hubungan dengan komunitas pembatik di kawasan sini bagaimana pak? Maksudnya Paguyuban Ssawungalih itu kan pencetus untuk merintis Kampung

Batik Sokaraja, nah apakah ada koordinasi begitu dengan komunitas pembatik yang ada di sokaraja?

N :Ya kami ini sebenarnya tidak menganggap Sawunggalih itu sebagai pencetus, tapi lebih sebagai koordinator lah. Kami berusaha bersinergi dengan komunitas pembatik dari sokaraja kulon,lor,kidul dan wetan untuk bersama – sama membangun kawasan industri batik kita ini menjadi sebuah destinasi wisata belanja, toh manfaatnya juga untuk bersama. Nah dengan menjalin koordinasi dengan komunitas jadi jalanya lebih enak, semakin kompak maka rencana – rencana yang akan kita garap juga bisa lancar dan akan semakin kuat juga citra kampung batik ini akan terbentuk. Harapanya seperti itu. Kan diawal tadi juga sudah dijelaskan mba, jadi dari awal pembentukan pauyuban ini memang sudah melibatkan perwakilan dari seluruh bagian di kecamatan sokaraja ini, dari lor, wetan, kulon, kidul ada semua”

P : Apakah ada kegiatan khusus gitu pak bersama dengan komunitas?

N :Kegiatan yang kami lakukan bersama komunitas lokal disini biasanya rapat dan diskusi mengenai rencana kedepan dan kendala yang dihadapi pada masing – masing komunitas. Di forum kami juga banyak sharing mengenai bisnis batik juga.selain komunitas biasanya ada juga dari pihak PERBAIN ikut bergabung di dalam forum. Dari situ kamu jadi bisa mencari jalan keluar bersama – sama dan yang pasti bisa lebih membangun strategi yang lebih efektif dan sesuai untuk membangun kampung batik sokaraja.selain itu kita juga ada pelatihan batik bersama khususnya untuk pembatik pemula

P : ooh jadi begitu ya, mungkin ada informasi tambahan untuk saya mengenai mungkin kegiatan kehumasan lain pak seperti kerjasama dengan media atau kegiatan yang bertujuan untuk menaikkan nama Kampung Batik Sokaraja ini pak?

N : Oh iya mba ada yang terlewat, tentang media dan publikasi, dulu itu saya sempet ini konten di Bms Tv sama di Radio Radenmas FM, mereka wawancara masalah Kampung batik, kebenaran sekalian promosi kan. Itu sekitar 2 tahun yang lalu mbak.

P : baik mba, terima kasih banget tambahan infonya, cukup sekian pak. Saya pamit

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ngisomudin (Bendahara PERBAIN Sokaraja)

Waktu : Selasa, 8 Desember 2015/13.00 – 14.00 WIB

P : Siang Pak, terima atas kesediaan dan waktunya untuk wawancara terkait dengan penelitian saya

N : Santai aja mba, saya sudah biasa kedatangan pelajar smk bahkan mahasiswa kayak mbaknya buat wawancara

P : Oh iya pak? Biasanya wawancara masalah apa?

N : Yo macem – macem, tapi paling sering itu smk jurusan tekstile, akuntansi sama waktu itu juga pernah mahasiswa unsoed jurusan kimia, akuntansi juga ada. Wawancara mengenai rekap penjualan batik sama tentang limbah batik juga mba biasanya. Nah ini baru pernah ini kedatangan mahasiswa komunikasi, yang nelitinya tentang citra sama media, baru kali ini.

P : Gitu ya pak, semoga aja pertanyaan – pertanyaan saya bisa kejawab ya pak hehe

N : Iya mba semoga aja saya ngerti semua yang mba tanyakan, monggo mau Tanya – Tanya apa?

P : Ada 2 jenis konteks yang mau saya tanyakan pak, yang pertama saya mau menanyakan dulu tentang dinamika industri batik di Sokaraja, setelah itu saya mau menanyakan tentang peranan PERBAIN dalam merintis Kampung Batik Sokaraja

N : Ooo oke, dinamika ya? Mau mulai dari mana nih?

P : Mungkin bisa dijelaskan secara ringkas aja pak mulai dari masa kejayaan sampai keterpurukanya. Kira - kira kisaran tahun berapa batik banyumas mengalami kejayaan dan pada akhirnya sempat mengalami kesurutan yang cukup signifikan?

N :Jadi begini, industri kerajinan batik Banyumasan di Sokaraja pernah mencapai masa jaya. Jaya nya itu, jaya sekali sekitar sebelum tahun 70, itu jaya sekali mba. Sekitar tahun 1965-an lah. di Banyumas sendiri mungkin ada 105 pengusaha dan perajin batik. Usaha batik ini pernah menyerap 5.000 – 6.000 tenaga kerja pembatik. Selain di Sokaraja, sentra kerajinan batik Banyumasan yang berkembang pesat juga ada di Kota Kecamatan Banyumas dan Purwokerto juga. Tapi memang yang paling terkenal itu disini sama Papringan mba. Nah waktu printing masuk Indonesia, batik Banyumas, ngga cuman batik Banyumas tapi hampir seluruh batik yang ada di Indonesia mengalami keterpurukan atau kesurutan yang cukup signifikan. Khususnya untuk Banyumas itu antara tahun 1975 sampai dengan tahun 2003 itu bisa dibilang dunia perbatikanya itu lesu, sangat lesu lah istilahnya mungkin sakit kronis begitu.

P : Mungkin bisa dijelaskan pak batik printing itu seperti apa?

N: jadi printing itu tekstile bermotifkan batik, maka untuk produk batik itu akhirnya hampir tenggelam oleh printing yang motifnya itu lebih bagus dan harganya itu sangat – sangat terjangkau, yang selisihnya dengan batik tulis itu sangat sangat jauh. Jadi untuk printing itu produknya memang sangat menyentuh kalangan bawah, itulah kenapa produk batik kita bisa kalah jauh, apalagi proses pembuatanya juga lebih cepat. karena selama ini batik kita memang yang beli kelas menengah atas, karna harganya memang bisa dibilang tidak murah, wajar karena semua dkerjakan manual, hasil ukiran langsung dari tangan para pembatik . jadi memang dari awal kegiatan perbatikan ini muncul yang diproduksi addalah batik tulis, nah baru dalam perkembanganya munculah batik cap lalu batik kombinasi antara cap dengan tulis

P : Apakah ada upaya dari pegiat batik Sokaraja ataupun PERBAIN untuk membangkitkan industri batik Banyumasan yang terpuruk pada saat itu?

N : Nah pada tahun 2004 , para pengrajin batik menggagas untuk mendirikan sebuah paguyuban yang tujuannya ingin membuat terobosan pasar guna membangkitkan kembali industri batik banyumas yang terpuruk sudah cukup lama. Diantaranya yaitu meminta pada bupati untuk menganjurkan atau menghimbau kepada pegawai negeri nya untuk mengenakan pakaian kerja batik. Jadi sehari dalam satu hari itu ditentukan hari yang pegawai negeri nya wajib menggunakan baju kerja batik. Lah setelah itu baru ada greget dari pemerintah Indonesia untuk mendaftarkan batik sebagai warisan budaya internasional pada tahun itu kalo ngga salah tahun 2009. Jadi batik pada tahun tersebut sudah diakui oleh unesco sebagai warisan budaya dunia. Nah semenjak saat itu tu gaung nya batik menjadi sangat luar biasa sampai sekarang.

P : Wah lama juga ya pak, baru ada greget 2009

N : Ya begitulah mba, namanya juga pemerintah, ngga cuma masalah batik tok sing diurus, kita sebagai pegiat ya harus sabar. Tapi kita juga gak cuma nunggu bantuan pemerintah terus mung diem ngono tok ya ngga. Kita berusaha juga untuk mengkreasikan motif biar lebih beragam, sama yaa berusaha untuk terus produksi semampunya, sing penting kita ngga mandeg.

P : Sesuai lah pak namanya juga pegiat yo memang harus terus giat hehe, nah jadi respon bupati pada saat itu bagaimana pak terkait dengan saran yang diajukan pegiat batik sokaja untuk menghimbau pegawai menggunakan batik saat kerja?

N : Kami bersyukur Pak Bupati sepemahaman dengan kami para penggiat batik. Selain untuk meningkatkan industri batik banyumas, bapak setuju terkait ide menerapkan peraturan tersebut juga karena banyak generasi muda yang tidak tahu tentang jenis batik Banyumasan, begitu juga para wisatawan. Maka dari itu untuk memperkenalkan, Pegawai negeri setempat wajib mengenakan batik pada waktu

yang sudah ditentukan. Bapak Bupati telah mengintruksikan bahwa setiap hari Rabu s/d Sabtu PNS di Banyumas wajib menggunakan Batik Banyumasan, dengan demikian batik banyumasan diharapkan akan menjadi kebanggaan PNS dan masyarakat Banyumas, Ada UU nya tahun 2009 mba.

P : Oke pak, saya lanjut ke jenis pertanyaan selanjutnya ya pak, soal dinamika saya rasa sudah cukup

N : Nggeh monggo, itu sudah lebih dari cukup lho mba, dah komplit itu, singkat padat jelas kan mba sesuai pesanan?

P : hahaha bapak bisa aja, langsung ke pertanyaan pertama ya mba, mengenai peran perbain dalam Kampung Batik Sokaraja itu gimana pak? Mungkin dari awal didirikannya perbain?

N : Lha kalo awal didirikan yo sudah lama sekali, wong kita ini koperasi kok. Mungkin peranya lebih pada industri batik di Sokaraja ya mba. Kita ini memasok bahan baku, mengkoordinasikan rapat pengrajin batik di kantor PERBAIN juga membuat laporan tahunan. Kalo peran didalam perintisan Kampung Batik, kita tidak bisa lepas dari Paguyuban Sawunggalih, karna kita ini bersinergi. Kalau lebih jelasnya, perbain ini kan koperasi, sudah dekat dengan BI (Bank Indonesia), pada saat mulai perintisan dari pihak BI mau membantu dengan dana hibah.

P : Ooh jadi disini stakeholdernya BI ya pak? Selain itu pihak mana lagi yang membantu?

N : Pemkab Banyumas, P2KP , ya kira – kira itu lah mba

P : kalau untuk publikasi pak, saya dapat info dari Pak Heru bahwa PERBAIN ini yang menjalin yang menangani masalah plangisasi, mungkin bisa dijelaskan pak mengenai plangisasi dan sekaligus upaya publikasi lainnya kalau memang ada

N : Alhamdulillah plangisasi di kawasan kami sudah merata, walaupun mungkin di beberapa titik masih kurang maksimal, plangisasi sendiri kami dapatkan dari dana hibah Bank Indonesia yang pada saat itu menawarkan bantuan dana pengembangan kawasan ini, lha langsung kami arahkan dana itu untuk pengadaan plang saja di sekitar sini karna menurut kami penting, kalau tampak luar sudah terpasang plang – plang di setiap gerai kan disawang enak lho mba, biar kelihatan pantas sebagai tempat wisata belanja. Selain plang untuk gerai – gerai batik, ada juga plang papan denah mba kalo mbanya liat itu ada dipertigaan pas masjid itu. Jadi di dalam papan denah itu yang kita cantumkan adalah nama – nama pengusahanya mba, karna apa? Dulu itu saat pembuatan denah ini tidak semua gerai sudah di kasih brand istilahnya itu belum dikasih mba, belum ada. Nah yang sudah kebanjur dikenal banyak orang itu nama pengusahanya, jadi ya kita tulis saja nama – nama pengusaha batik disini biar mempermudah pengunjung.

P : apakah menurut bapak upaya publikasinya sudah maksimal pak?

N : Kami sebenarnya masih merasa kurang maksimal pada plangisasi ini mba, terutama yang untuk informasi public seperti plang selamat datang dan plang penunjuk arah misalnya, tidak cukup satu mba, seharusnya di beberapa titik harus di pasang juga biar pengunjung ngga bingung, karna kan sekarang yang ada papan denah lokasi itu cuma ada di sebelah utara plang selamat datang. Kami masih ingin memaksimalkan papan informasi public di kawasan kami ini, termasuk juga papan pengumuman kita juga belum punya

P : Kalau hubungan dengan media bagaimana pak?

N : Kalau media ya paling sering itu cetak mba, kalau elektronik jarang, tapi pernah tvri, sctv beberapa waktu yang lalu pernah liputan disini

P : PERBAIN apakah menjalin hubungan baik dengan komunitas pebatik di sokaraja ini pak? Missal ada agenda kegiatan khusus gitu?

N : lha ya jelas ada mbak, kan mereka sumber bahan baku dari sini belinya, kita juga ada rapat rutin di kantor, penyusunan laporan tahunan juga ada. Jadi semua pembatik di sokaraja itu ya otomatis anggota perbain

P : Pak kalau begitu, saya rasa cukup. Makasih untuk waktunya, kalau ada yang kurang saya boleh berkunjung lagi ya pak hehe

N : Monggo mba, selama saya lagi ngga repot pasti saya bantu butuh apa,

P : Kalo gitu sekian pertanyaan dari saya pak, mohon pahit, Wassalam



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Warsito (Pengusaha Batik/Anggota Komunitas Batik Sokaraja Tengah)

Waktu : 11 Desember 2015/ 15.30 WIB – 16.00

P : Sore mas, dengan mas warsito ya? Maaf sudah mengganggu waktu istirahatnya mas hehe

N : walah gak papa mba, lagi santai kok ini, malah kebenaran ada yang ngajak ngobrol. Dari mahasiswa mana ya tadi mba?

P : Ilmu Komunikasi UII mas, lagi penelitian disini, kebetulan lagi ambil data. Kemarin sudah wawancara sama Pak Heru sama Pak Ngisom juga.

N : Lha itu yang diwawancara sudah sumber – sumber yang punya info lengkap lho mba, emangnya masih kurang? Wong saya ini cuma pedagang, nggak punya peran banyak mba disini

P : Kemarin kata Pak Ngisom mas aktif juga di komunitas Sokaraja Tengah, jadi saya kesini hehe siapa tau aja dapat info yang saya butuhkan mas, mohon bantuanya

N : Ya kalo bantu sih InsyaAllah sebisa saya pasti bantu, cuma ya maaf saja ini kalo saya banyak nggak tahunya ya mba hehe

P : Masuk ke pertanyaan pertama ya mas?

N : Jadi sejarahnya begini, kita diundang oleh Pak Bupati atas nama komunitas batik beserta Pak camat Sokaraja untuk studi banding ke jogja semalam, berapa hari ya waktu itu, sekitar 2 harian lah kalo ngga salah. Disana kita mengunjungi semacam kampung batik saya lupa itu di daerah mana, disana kita mengamati sarana pra sarana nya, bentuk dari kampung batik itu sebetulnya seperti apa dan kira – kira aspek apa saja yang harus diperhatikan untuk membangun sebuah kawasan kampung batik, kita benar – benar survey, untuk bisa secepatnya bisa mewujudkan Kampung Batik Sokaraja. Jadi, kita disini selaku pengusaha yang tergabung di paguyuban tidak cuma menjadikan rencana sebagai wacana di kepala saja mba, tapi kita memang benar – benar serius, niat mau mewujudkan, makanya kita minta dukungan dari pemerintah dan Alhamdulillah mereka mendukung. Sampai mengajak kita untuk survey ke jogja.

P : nah diawali dengan survey sampai akhirnya sekarang sudah menjadi kampung batik, bagaimana perkembangan pengunjung dan produktifitas pembatik di Sokaraja, Mas?

N : ya, gimana ya, sebenarnya sampai sekarang saya dan komunitas masih belum merasa Sokaraja ini pantas disebut kampung batik, karna memang awalnya ekspektasi kita itu bisa seperti itu lho mba, kampung batik yang di Solo, apa namanya, Laweyan. Belum bisa kayak yang di Jogja juga. Kalo saya lihat kampung batik di sana itu gerai batiknya berjejer gitu lho mba, banyak, jadi kelihatan *sumringah* gitu lho, *mengini*. Lah sedangkan disini masih kurang, gerainya masih tergolong sedikit mba

P : menurut mas warsito apa penyebabnya kok pengrajin batik disini kurang tertarik untuk membuat gerai nya sendiri ?

N : sebenarnya perubahan setelah kita ini mecanangkan wilayah sokaraja sebagai Kampung batik Sudah terlihat mba, gerai batik nya bertambah, pengunjung juga bertambah. Tapi kesadaran para pembatik untuk membuka gerai sendiri itu yang masih kurang, ada yang karna factor tempatnya tidak ada, buat buka gerai. Ada juga

karna mereka terlanjur sudah sering setor ke gerai A atau B yang gerai tersebut memang sudah punya nama, jadi keyakinan mereka disitu bakal lebih cepat laku

N :Dalam hal publisitas dan promosi, masyarakat juga turut berperan mba, contohnya saja Batik Anto Djamil yang merupakan merek batik yang paling terkenal disini, beberapa waktu yang lalu menjadi sponsor utama acara INBOX SCTV di GOR Satria Purwokerto, jadi disitu Pak Anto Djamil diberi kesempatan buat memamerkan batik – batik banyumas saat acara Inbox berlangsung, selain itu juga ada tayangan khusus presenter inbox yang mengunjungi Kampung Batik Sokaraja. Waktu itu Bapak melakukan wawancara dengan presenter Inbox langsung, siapa itu namanya, Andika Pratama ya? Pada saat itu Bapak menjelaskan tentang batik Banyumas dan Kampung Batik Sokaraja yang harus di kunjungi kalau singgah di kota Purwokerto karna memiliki berbagai pilihan corak dan jenis batik Banyumasan.

P: Wah keren juga ya mas, terus ada media yang liputan disini ngga? Selain yang inbox kemarin?

N : Oh jelas ada, waktu itu suara merdeka, radar banyumas, trus waktu itu juga ada berita tentang kampung sini tentang kampung batik di Internet, kalau ngga salah yang ngeliput itu tabloid nova sama tempo.

P : Ngomong – ngomong soal media nih mas, sikap masyarakat dalam menghadapi media yang liputan disini gimana?

N :Kebetulan orang sokaraja ini dari sananya memang orangnya suka cerita dan terbuka, jadi wartawan senang kalo liputan disini, saat rapat para penggiat batik juga sudah disampaikan bahwa kita harus open sama media manapun, karna itu akan mengangkat nama Kampung Batik Sokaraja. Macam – macam yang sudah liputan disini, mulai dari media televisi, cetak, online juga banyak.

P : Berarti masyarakat ikut berperan ya mas dalam membangun citra di mata media begitu

N : oh iya, kita open kok media, sudah cukup paham bahwa pemberitaan dan eksistensi itu penting buat upaya promosi kita juga kan. Kalau kampung batik sokaraja ini ramai, otomatis kemungkinan besar penjualan juga akan naik. Kita sih mikirnya gitu mbak. Bentuk peran masyarakat bukan hanya itu lho mba, disetiap karnaval dalam rangka ulang tahun kabupaten Banyumas dan Karnaval 17 Agustus masyarakat di Kampung Batik ini selalu ikut serta didalamnya, tujuannya memeriahkan karnaval sekaligus untuk mempromosikan keberadaan Kampung Batik Sokaraja pada masyarakat yang menyaksikan karnaval.

P : Baik mas saya rasa cukup, terima kasih untuk informasinya, saya pamit dulu mas

N : ya mbak jangan sungkan – sungkan kalau butuh info lagi bilang saja, semoga sukses skripsinya ya

P : siap mas, wassalamu'alaikum..

N : Waalaikumsalam

1. Aktiftas Perbatikan di Kampung Batik Sokaraja



Batik Cap yang dipajang di Galeri Suharmi hasil karya pelajar



2. Blog milik salah satu gerai di Kampung Batik Sokaraja

BATIK MT Sokaraja

Batik Banyumasan ialah Salah satu produk industri tekstil kerajinan rakyat Banyumas yang mempunyai khas dan menjadi salah satu jenis atau corak batik jawa.

Perkembangan batik di Banyumas berpusat di daerah Sokaraja dibawa oleh pengikut-pengikut Pangeran Diponegoro setelah selesainya peperangan tahun 1830, mereka kebanyakan menetap di daerah Banyumas. Pengikutnya yang terkenal waktu itu ialah Najendra dan dialah mengembangkan batik tulis di Sokaraja.

Lama kelamaan pembatikan menjalar pada rakyat Sokaraja dan pada akhir abad ke-XIX berhubung langsung dengan pembatik di daerah Solo dan Ponorogo. Daerah pembatikan di Banyumas sudah dikenal sejak dahulu dengan motif dan warna khususnya dan sekarang dinamakan **BATIK BANYUMASAN**.

Salah satu batik banyumasan yang ada di daerah sokaraja yaitu "Batik MT"

Alamat batikmt sokaraja :

Batik MT :

B' Hj .Muktasidah

Alamat :

- Jl.Kauman sokaraja tengah Rt 04/01 - kec.sokaraja (kampung batik)



fathur_al-hafi

Lihat profil lengkapku

Arsip Blog

▼ 2015 (1)

▼ Mei (1)

BATIK MT Sokaraja

3. Salah satu kunjungan pelajar ke Kampung Batik Sokaraja



4. Arsip Paguyuban Sawunggalih

1. Kunjungan Wakil Menteri Perdagangan RI, Dr Ir Bayu Kresnamurthi ke Kapung Batik Sokaraja pada 2012 lalu



2. Pelatihan Batik Untuk Pemula

